

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA adalah pengetahuan yang digunakan sekelompok orang secara sistematis untuk menyelidiki tentang alam semesta (Sulthon, 2016). Pemahaman siswa tentang fenomena terjadi di alam menjadi hal dasar harus dikuasai agar pembelajaran IPA di sekolah menjadi pembelajaran bermakna. Sulthon (2016) menyatakan bahwa pembelajaran IPA melibatkan interaksi antara guru dan siswa, sehingga tercipta hubungan komunikasi yang baik dan pada akhirnya menimbulkan rasa senang dan keinginan untuk mau belajar. Irwandani dan Rofiah (2015) melaporkan bahwa proses belajar mengajar di kelas dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Pembelajaran IPA yang dilakukan untuk melatih pemahaman konsep siswa. Pemahaman konsep siswa akan lebih baik apabila pembelajaran berpusat pada siswa.

Tursinawati (2016) menunjukkan bahwa pada dasarnya penguasaan konsep telah dimiliki oleh siswa semenjak kecil sampai dewasa. Setiap siswa mempunyai pemahaman tertentu akan suatu hal. Seorang guru tidak dapat mengatakan konsep siswa itu salah, melainkan bahwa pemahaman konsep siswa terbatas. Tugas seorang guru adalah membantu siswa tersebut memperoleh penguasaan konsep spontan tersebut yang mengarah kepada penguasaan konsep ilmiah dan penguasaan konsep ilmiah.

Trisnowati dan Firdaus (2017) melaporkan bahwa aspek kesulitan siswa yaitu kurangnya pemahaman konsep yang diajarkan guru. Hal tersebut dikarenakan, sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang penuh dengan rumus dan hafalan. Akibatnya, siswa kurang memahami konsep yang ada pada masalah yang berkaitan dengan pelajaran IPA. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pemahaman konsep IPA memiliki peranan penting dalam pembelajaran IPA. Menurut Fitri dan Utomo (2016) menjelaskan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan dalam memahami konsep. Siswa dapat dikatakan memahami konsep apabila siswa mampu menghubungkan pengetahuan yang didapat dengan pengetahuan lamanya, selanjutnya akan lebih mudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu materi dalam pelajaran IPA yaitu materi tata surya.

Sistem tata surya merupakan materi IPA yang berhubungan dengan alam (Surahmadi, 2016). Materi ini memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Irwandani dan Rofiah (2015) melaporkan bahwa sebesar 60% siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Faktor yang menyebabkan hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman konsep siswa pada pelajaran IPA. Surahmadi (2016) mengungkapkan bahwa diantara pelajaran lainnya, mata pelajaran IPA dianggap sulit oleh siswa, sehingga siswa kurang bersemangat dalam pembelajaran. Akibatnya, siswa tidak bergairah menerima pelajaran.

Melalui kemampuan siswa dalam memahami konsep, diharapkan siswa mampu dalam memahami konsep IPA terutama pada materi tata surya. Berdasarkan

latar belakang dan berbagai permasalahan tersebut, maka diadakan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Materi Tata Surya”.

B. Identifikasi Masalah

1. Mata pelajaran IPA dianggap sulit oleh siswa

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi tata surya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi tata surya

E. Manfaat Penelitian

1. Melatih kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi tata surya dengan memberikan soal

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian ini mengukur pemahaman konsep siswa terdiri atas enam indikator yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.
2. Materi yang dibahas adalah materi tata surya
3. Kelas yang digunakan adalah kelas VII

G. Definisi Istilah

1. Pemahaman konsep adalah suatu proses, metode, atau tindakan untuk mengetahui dalam detail konsep yang sedang dipelajari siswa (Eriana *et al.*, 2019).
2. Pemahaman konsep terdiri atas enam indikator (Irwandani dan Rofiah, 2015) yaitu menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan.